

PENGEMBANGAN POTENSI DESA UNTUK MENOPANG PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI PEMBENTUKAN UMKM DI DESA SUKOSARI

Evi Fitrotun Najiah¹

Universitas Islam Lamongan
email: evifitrotun25@gmail.com

Abstrack

Pengabdian ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi ekonomi Desa Sukosari melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Metode pengabdian ini melibatkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat desa, stakeholder lokal, dan lembaga terkait dalam mendukung pembentukan serta peningkatan kualitas UMKM. Langkah pertama melibatkan analisis potensi dan kebutuhan desa, dengan fokus pada sumber daya manusia, kekayaan alam, dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Setelah itu, dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM dalam hal manajemen usaha, pemasaran, teknik produksi, dan aspek keuangan. Penekanan khusus diberikan pada penerapan teknologi sederhana untuk meningkatkan efisiensi produksi serta pemasaran produk UMKM. Selain itu, kerjasama dengan pihak terkait seperti lembaga keuangan, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan diadakan untuk mendukung UMKM dalam akses permodalan, sertifikasi produk, dan promosi. Evaluasi berkala dilakukan untuk memonitor perkembangan UMKM yang didirikan serta dampaknya terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Sukosari. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan angka pengangguran, serta meningkatkan kualitas hidup melalui penguatan ekonomi lokal. Selain itu, penyebaran praktik baik dari pengalaman ini diharapkan dapat menjadi model untuk pengembangan potensi ekonomi di desa-desa lainnya.

Kata Kunci : Potensi Desa, Perekonomian Masyarakat, UMKM

Abstract

This service aims to explore and develop the economic potential of Sukosari Village through empowering Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This service method involves a participatory approach by involving village communities, local stakeholders, and related institutions in supporting the formation and improvement of the quality of MSMEs. The first step involves analyzing the potential and needs of the village, with a focus on human resources, natural wealth, and the socio-economic conditions of the community. . After that, training and assistance was provided to MSME players in terms of business management, marketing, production techniques and financial aspects. Special emphasis is given to the application of simple technology to increase production efficiency and marketing of MSME products. In addition, collaboration with related parties such as financial institutions, local governments and educational institutions is being held to support MSMEs in accessing capital, product certification and promotion. Periodic evaluations are carried out to monitor the development of established MSMEs and their impact on the economy and welfare of the Sukosari Village community. The results of this service are expected to make a real contribution to increasing community income, reducing unemployment rates, as well as improving the quality of life through strengthening the local economy. In addition, it is hoped that the dissemination of good practices from this experience can become a model for developing economic potential in other villages.

Keywords: Village Potential, Community Economy, MSMEs

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan untuk melakukan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok. Kriteria usaha yang termasuk dalam UMKM telah diatur dalam payung hukum berdasarkan undang-undang.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) atau sering juga di sebut UMKM (Usaha Mikro Kecil

Menengah) itu lah sebuah usaha yang dapat menopang ekonomi desa. Desa Sukosari memiliki potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, baik dari segi sumber daya manusia, kekayaan alam, maupun kearifan lokal. Ada beragam keterampilan dan keahlian di kalangan masyarakat yang belum tersalurkan secara optimal untuk mendukung perekonomian. Kondisi ekonomi Desa Sukosari mungkin masih bergantung pada sektor pertanian atau usaha tradisional lainnya yang belum berkembang secara signifikan. Dibutuhkan diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu dan menciptakan kesempatan kerja baru.

Masyarakat di Desa Sukosari mungkin membutuhkan bantuan dalam pengembangan keterampilan manajerial, teknologi, dan pengetahuan pasar untuk meningkatkan daya saing UMKM mereka. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dianggap sebagai tulang punggung ekonomi lokal di banyak daerah. Namun, seringkali, UMKM di desa-desa kecil kurang mendapat perhatian dalam hal pengembangan keterampilan, akses pasar, dan sumber daya. Meningkatnya kemandirian ekonomi lokal akan membawa dampak positif dalam mengurangi disparitas ekonomi antara perkotaan dan pedesaan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari latar belakang ini, pengabdian ini akan berfokus pada upaya untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan memberdayakan potensi ekonomi Desa Sukosari melalui pembentukan serta penguatan UMKM. Hal ini diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa.

METODE

Berdasarkan pokok permasalahan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (Field Research), dimana peneliti datang ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah untuk memperoleh informasi dan memberikan gambaran sebuah penelitian. Nazir (2003), mengungkapkan metode deskriptif sebagai suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Moleong (2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pelaksanaan kegiatan ini sangat penting untuk melibatkan masyarakat setempat, pemerintah daerah, lembaga terkait, dan pihak swasta dalam setiap tahapan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Perencanaan yang matang, pelatihan yang efektif, dan evaluasi berkala akan menjadi kunci dalam mencapai tujuan pengembangan potensi desa melalui pembentukan UMKM di Desa Sukosari. Berikut pendekatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini sebagai berikut :

Langkah 1: Pendahuluan dan Penelitian Awal

1. Studi Potensi Desa: Study menyeluruh terkait potensi yang dimiliki Desa Sukosari. Faktor-faktor seperti sumber daya alam, keahlian lokal, kondisi sosial, dan kebutuhan pasar dapat diidentifikasi.
2. Survey Kebutuhan: Survey untuk mengetahui jenis UMKM yang paling dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat setempat.

Langkah 2: Pembentukan Rencana Pengembangan

1. Workshop dan Fokus Group: Melakukan peremuan dengan warga desa, para ahli, dan pihak terkait untuk merumuskan rencana pengembangan berdasarkan temuan dari langkah-langkah sebelumnya.
2. Penyusunan Rencana Aksi: Buat rencana aksi yang spesifik dan terukur, termasuk penentuan jenis UMKM yang akan dikembangkan, sumber daya yang diperlukan, langkah-langkah pendanaan, dan jangka waktu pelaksanaan.

Langkah 3: Implementasi dan Pembentukan UMKM

1. Pelatihan dan Pendampingan: Adakan pelatihan bagi warga desa untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola UMKM yang dipilih. Berikan pendampingan dalam proses pengembangan bisnis.
2. Pembentukan UMKM: Bantu dalam pendirian UMKM dengan memberikan bantuan teknis, pemasaran, dan infrastruktur yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini telah memberikan hasil yang positif dalam pengembangan potensi desa dan perekonomian masyarakat di Desa Sukosari. Namun, tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan UMKM dan perluasan pasar masih perlu diatasi. Evaluasi berkala dan upaya berkelanjutan dalam mendukung UMKM akan menjadi kunci keberhasilan untuk menjaga dampak positif yang telah tercapai. Adapun kegiatan UMKM yang dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Umkm pemisah kupas Plastik

Menjelang berlakunya pasar perdagangan bebas (AFTA / MEA) pada akhir tahun 2014 ini, perkembangan UMKM semakin hari semakin berkembang pesat di segala bidang yang tentunya seiring dengan penemuan-penemuan serta inovasi-inovasi yang makin beragam. Tidak terkecuali di bidang daur ulang pemisahan plastik dan kertas yang saat ini juga semakin banyak diminati banyak kalangan karena proses pengerjaannya yang relatif sederhana tapi dapat menghasilkan keuntungan yang sesuai bila dikelola dengan benar. Berdasarkan pengamatan kami selama ini, kelemahan usaha ini terletak pada ketersediaan bahan baku karena tidak semua orang (bahkan mereka yang sudah menjalankan usaha ini) bisa dengan mudah mendapatkannya.



Gambar 1. pemisah kupas Plastik

Oleh karena itu, masyarakat di desa sukosari yang bergerak dibidang produksi pemisahan plastik dan jasa jual beli hasil kupas plastik serta biji plastik daur ulang untuk menekuni usaha ini dengan baik supaya UMKM ini dapat menjamur di kalangan masyarakat sekitar dan supaya lebih banyak lagi masyarakat yang ikut usaha ini agar masyarakat tidak kebanyakan yang menganggur di rumah selain bertani.

2. Umkm Arang kayu

Arang kayu adalah arang yang terbuat dari bahan dasar kayu. Arang kayu paling banyak digunakan untuk keperluan memasak, Sedangkan penggunaan arang kayu yang lainnya adalah sebagai penjernih air, penggunaan dalam bidang kesehatan, dan lain-lain. Bahan kayu yang digunakan untuk dibuat arang kayu adalah kayu yang masih sehat, dalam hal ini kayu belum membusuk.



Gambar 2. Umkm Arang kayu

Metode tradisional yang dikenal serta umum digunakan oleh masyarakat di dalam pembuatan arang kayu, yaitu berupa metode lubang tanah (earth pit-kiln). Selain itu, juga dikenal metode lain yang sudah berkembang dengan pengaturan ventilasi udara yang lebih terkontrol serta penggunaan bahan lain sebagai media tungku. Pengembangan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses

pembuatan serta hasil arang yang akan diperoleh. Beberapa metode tersebut antara lain adalah metode tungku drum (drum-kiln) serta tungku batu bata (flat-kiln). Pada buku panduan ini, selain dibahas mengenai kemungkinan pemanfaatan drum sebagai tungku (drum-kiln) juga dibahas mengenai cara pembuatan arang secara tradisional menggunakan lubang tanah (earth pit-kiln). Penggunaan drum sebagai bahan tungku arang, dengan mempertimbangkan bahwa metode ini mudah, praktis, serta biaya pembuatannya relatif murah.

3. Umkm penjahit tas kain dan Alas kaki / keset

Masyarakat desa sukosari khususnya para ibu – ibu banyak yang menekuni usaha pembuatan tas kain dan keset, selain bercocok tanam, usaha sampingan ini sangat membantu bagi perekonomian masyarakat desa sukosari, karena kalau mengandalkan bertani saja tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari, oleh karena itu para ibu-ibu di desa sukosari banyak yang menekuni usaha ini.



Gambar 3. Umkm penjahit tas kain dan Alas kaki / keset

Selain membuat tas kain dan keset, masker juga sempat menjadi salah satu benda yang langka akibat penyebaran corona yang cukup cepat. Bukan hanya masker non-medis, tetapi masker kain pun jarang terlihat. Hal itu mendorong masyarakat di Desa Sukosari yang memiliki usaha menjahit untuk menabuh perekonomiannya dengan menjahit masker. Macam-macam masker pun beragam. Dari masker kain, masker batik, masker dengan renda atau pernak-pernik, dan lain sebagainya. Harganya pun beragam, dari harga Rp.3000,- hingga harga Rp.10.000,- tergantung bentuk, bahan, dan modelnya.

SIMPULAN

Pengembangan potensi desa melalui UMKM di Desa Sukosari telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan perekonomian. Pembentukan UMKM dapat menciptakan lapangan kerja baru dan menambah pendapatan masyarakat setempat, Melalui pelatihan yang diselenggarakan, terjadi peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat desa dalam manajemen usaha, produksi, serta pemasaran produk UMKM. Kendala seperti akses pasar yang terbatas, perluasan distribusi, dan kekurangan modal masih menjadi tantangan utama yang perlu diatasi untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan UMKM di Desa Sukosari serta perlu adanya upaya lanjutan dalam pendampingan, pengembangan produk, serta pemasaran UMKM untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan daya saing produk lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Amir. 2020. Kemajuan Desa dan Produk Unggulan Pertanian Di Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian (JIMDP)*, 5(2):45-51. <http://dx.doi.org/10.37149/JIMDP.v5i2.10880>
- Gabriella Kodoati, P.O.V. Waleleng, J. Lainawa, D.R. Mokoagouw. 2014. Analisis Potensi Sumber Daya Alam, Tenaga Kerja, Pertanian dan Perkebunan Terhadap Pengembangan Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootek*. Vol 34
- I Made Bagus Dwiarta, Crhistina Menuk Sri Handajani, Taudlikhul Afkar, Djoko Adi Walujo, Nashrudin Latif. 2020. Optimalisasi Potensi Perekonomian Hasil Pertanian Melalui Strategi Pengembangan Tenaga Kerja Desa Banjarsari. Gresik: *Jurnal BUDIMAS*. Vol. 02, No. 01.
- Nazir, Ismawan. (2003). Partisipasi dan Dimensi Keswadayaan: Pengalaman LSM Membangun Keswadayaan Masyarakat. Jakarta: Puspa Swara.

- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Vanadiani, D. V. (2011). Industrialiasasi di Pedesaan dan Perubahan Struktur Masyarakat Petani di Desa Pasawahan, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Skripsi. Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor.